
PERSEPSI SISWA KELAS VI SD INPRES MACCINI 1 MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muthmainnah Asmal

Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Pancasakti Makassar
Muthmainnahasmal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas VI mengenai pembelajaran online dalam mata pelajaran matematika pada masa pandemi. Sampel dipilih melalui cluster random sampling yaitu kelas VIA sebanyak 25 orang siswa. Sampel diberi angket persepsi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang dibuat pada Google Form. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dari segi kemampuan menggunakan internet terlihat siswa pada umumnya sudah mahir dan menguasai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online yaitu media whatsapp serta mengetahui cara mencari atau mengakses pelajaran di internet, namun permasalahan signal yang kurang lancar menjadi kendala bagi mayoritas siswa. Dari segi proses pembelajaran, Siswa pada umumnya menyatakan kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan guru apabila pembelajaran dilaksanakan secara online. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka sehingga terjadi diskusi langsung antara guru dan siswa. Banyaknya tugas selama pembelajaran online membuat siswa membutuhkan bantuan orang lain agar tugas-tugas yang diberikan guru bisa selesai. Dari segi dukungan, siswa menyatakan mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah, sekolah maupun orang tua, mereka memberikan fasilitas yang memadai kepada siswa demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran online.

Kata Kunci : Persepsi, Siswa, Pembelajaran Online

ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of grade VI students regarding online learning in mathematics during the pandemic. The sample was selected through cluster random sampling. The sample is given a perception questionnaire that has been tested for validity and reliability which is made on Google Form. Based on the results of the study, it was revealed that in terms of ability to use the internet, it was seen that students were generally already proficient and mastered the applications used during online learning, namely WhatsApp media and standby on how to search or access messages on the internet, but the problem of poor signal became a guard for students. In terms of the learning process, students generally find it difficult to communicate with the learning teacher which is carried out online. Students prefer face-to-face learning so that there is direct discussion between teachers and students. The number of tasks during online learning makes students need help from others so that the assignments given by the teacher can be completed. In terms of support, students stated that they received good support from the government, schools and parents, they provided adequate facilities to students for the smooth implementation of online learning.

Keywords: Perception, Students, Online Learning

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Namun, pada saat ini proses pembelajaran termasuk matematika tidak dilakukan seperti biasanya (tatap muka) dikarenakan adanya pandemi covid-19. Salah satu upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 yaitu dengan meliburkan aktivitas tatap muka di sekolah dan memberlakukan *learn from home* (belajar dari rumah) melalui pembelajaran daring, Sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem belajar dalam jaringan (*online learning*) atau belajar daring artinya sebuah bentuk pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Allen & Seaman (2008), belajar daring adalah pembelajaran menggunakan sebagian besar konten atau semuanya dikirimkan secara online dan dengan proporsi konten disampaikan secara online 80% atau lebih sehingga pertemuan tatap muka biasanya tidak dimiliki. Di SD Inpres Maccini 1 Makassar, pembelajaran daring telah dilakukan semenjak kebijakan belajar di rumah ditetapkan.

Aktivitas belajar online merupakan suatu hal yang baru bagi kebanyakan siswa di Indonesia, hal ini memunculkan berbagai reaksi ataupun persepsi siswa saat kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran online dilaksanakan. Hasil penelitian dari Ulfa & Puspaningtyas (2020), menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menaikkan motivasi peserta didik pada pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan berinteraksi menggunakan teknologi, penelitian Lin (2017) peserta didik menyatakan kemampuan serta hasil belajarnya dapat semakin tinggi melalui pembelajaran daring. Disisi lain Wulantina (2019) menyatakan bahwa peserta didik merasa terbebani pada pembelajaran daring dikarenakan wajib mempunyai paket data, banyak juga peserta didik yang merasa kesulitan waktu belajar tanpa bimbingan langsung guru. Dari penelitian Pavlovic dkk (2015) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran online merupakan sesuatu yang membosankan serta memberatkan mereka. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dirasa perlu dilaksanakannya penelitian mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran online khususnya matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara online pada era pandemic sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi selama pembelajaran matematika secara online dan dapat memberikan solusi pada pelaksanaan pembelajaran online ke depannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika secara online di SD Inpres Maccini. Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya (Suharsimi, 2010). Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Maccini Kelas VI tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 63 orang. Pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling yaitu kelas VIA sebanyak 25 orang siswa.

Instrumen penelitian ini berupa angket berisi 30 pernyataan persepsi pembelajaran matematika secara daring yang disebar dengan bantuan google form kepada seluruh siswa kelas VIA SD Inpres Maccini 1, Analisis dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Untuk

mengefisiensikan proses, analisis indikator dibagi ke dalam sub-indikator dan diturunkan kembali dalam beberapa kriteria. Pembagian ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator, Sub-Indikator, dan Kriteria Pernyataan dalam Angket

Indikator	Sub-Indikator	Kriteria
Teknis	Teknis	Signal
		Mahir Internet
	Interaksi	Pemahaman
Proses pembelajaran	Tugas	Belajar Mandiri
		Pemahaman
	Bahan Ajar	Belajar mandiri
Dukungan	Pemerintah	Pemahaman
	Sekolah	Belajar mandiri
	Wali murid	Fasilitas

Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan ini kemudian dianalisis berdasarkan banyaknya responden yang Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, atau Sangat Tidak Setuju. Setelah itu, dihitung persentase dari masing-masing pernyataan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada indikator teknis membahas tentang signal internet dan kemampuan siswa dalam berinternet. sub-indikator signal memberikan respon yang cenderung negatif, sebanyak 73% responden menyatakan mengalami kendala signal selama mengikuti pembelajaran berbasis daring. Sedangkan untuk sub-indikator mahir internet didapatkan respon positif. Untuk kemampuan siswa dalam mengoperasikan media sosial whatsapp sangat baik hampir semua siswa atau sebanyak 86% memberikan respon positif, hanya sedikit kendala tentang mengakses pembelajaran dalam jaringan. Secara detail data ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Respon Siswa pada Indikator Teknis

Sub-indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Signal	Saya sering mengalami kendala terkait signal internet yang saya pakai	30%	43%	18%	9%
Mahir Internet	Saya mahir menggunakan whatsapp	22%	64%	10%	4%
	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan	18%	47%	18%	17%

Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga sub-indikator yaitu interaksi, tugas, dan bahan ajar. Ketiga hal ini merupakan hal yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran berbasis daring. Guru perlu memastikan adanya interaksi yang terjadi, bahan ajar yang memadai serta evaluasi melalui tugas.

Kriteria pada proses pembelajaran ini adalah kemandirian belajar dan pemahaman siswa. Pada kriteria mandiri 73% siswa merespon negatif atau dengan kata lain proses pembelajaran sub-indikator interaksi siswa kurang bisa secara mandiri berinteraksi dengan guru. Pada kriteria pemahaman siswa melalui diskusi, respon positif hampir seimbang dengan respon negatif yaitu

yang memberi respon positif sebanyak 52% dan yang tidak 46%. Adapun respon siswa untuk kembali belajar seperti pada kondisi normal yaitu tatap muka secara langsung di kelas menunjukkan respon positif, hampir semua siswa, tepatnya 89% menginginkan keambali belajar langsung di kelas. Secara rinci rekap hasil respon siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap Respon Siswa pada Indikator Proses Pembelajaran Sub-Indikator Interaksi

Sub-indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Mandiri	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik	8%	19%	43%	30%
Pemahaman	Saya bisa memahami materi melalui diskusi	22%	30%	22%	26%
	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru	50%	39%	6%	5%

Pada indikator proses pembelajaran sub-indikator tugas kriteria pemahaman, siswa memberikan respon negatif. Tugas yang diberikan terlalu banyak, siswa kurang memahami materi sehingga kurang maksimal dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, begitupun pada kriteria mandiri siswa memberikan respon negatif pada dua pernyataan, satu pernyataan respon netral. Sebanyak 65% siswa mengerjakan tugas dengan tidak mandiri atau dengan bantuan orang lain, 63% setuju merasa tertekan sehingga tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Dalam pernyataan lain sebanyak 50% siswa setuju mencocokkan jawaban dengan teman. Secara rinci rekap hasil respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekap Respon Siswa pada Indikator Proses Pembelajaran Sub-Indikator Tugas

Sub-indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pemahaman	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi	36%	38%	20%	6%
	Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal	12%	22%	35%	33%
Mandiri	Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	10%	25%	32%	33%
	Saya mencocokkan jawaban dengan jawaban teman	6%	44%	42%	8%
	Tugas yang di berikan guru terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga saya membutuhkan orang lain untuk membantu saya	11%	53%	12%	24%

Respon siswa pada sub-indikator selanjutnya adalah bahan ajar. Pada kriteria pemahaman sebanyak 61% siswa setuju telah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi. Sebanyak 58% siswa setuju lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran dan sumber lainnya. Sedangkan pada kriteria mandiri sebanyak 49% siswa tidak setuju sering tidak membaca bahan ajar tapi 51% setuju. Secara rinci rekap hasil respon siswa pada kriteria bahan ajar bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekap Respon Siswa pada Indikator Proses Pembelajaran Sub Indikator bahan ajar

Sub-indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Mandiri	Saya sering tidak membaca bahan ajar	11%	38%	37%	14%
	Saya sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan	12%	49%	26%	13%
Pemahaman	Saya lebih memahami bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang dibuat oleh pengajar saya sendiri	26%	32%	17%	25%
	Saya lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya	20%	54%	21%	5%

Pada indikator dukungan, ada tiga pihak eksternal yang dilihat yaitu pemerintah, sekolah dan wali murid. Dukungan diberikan berdasarkan kriteria memberikan fasilitas. Sebanyak 77% siswa telah mengetahui aplikasi rumah belajar yang dibuat pemerintah untuk memfasilitasi pembelajaran dalam jaringan serta 61% telah menggunakan aplikasi rumah belajar. 58% bisa mengoperasikan aplikasi. Secara rinci respon tentang dukungan pemerintah ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekap Respon Siswa pada Indikator Dukungan Sub Indikator Pemerintah

Sub-indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Fasilitas	Saya mengetahui aplikasi pembelajaran online yang dibuat pemerintah (rumah belajar)	10%	67%	14%	11%
	Saya telah menggunakan aplikasi pembelajaran dari website pemerintah	12%	49%	26%	13%
	Saya mengetahui namun tidak bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran online yang dibuat pemerintah	26%	32%	17%	25%

Respon siswa terhadap dukungan dari sekolah cenderung positif, hal ini dapat dilihat pada Tabel 7. Pernyataan yang diberikan kepada siswa memberikan respon positif. Sebanyak 73% siswa setuju sekolah memberikan fasilitas dalam pembelajaran dalam jaringan. Dan didukung sebanyak 75% siswa setuju bahwa sekolah telah memiliki sistem pembelajaran dalam jaringan.

Tabel 7. Rekap Respon Siswa pada Indikator Dukungan Sub-Indikator Sekolah

Sub-indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Fasilitas	Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk pembelajaran daring	21%	52%	26%	11%
	Sekolah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring	31%	44%	13%	12%

Dukungan terakhir yang dilihat pada penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh wali murid. Respon siswa pun memperlihatkan status positif pada semua pernyataan yang diberikan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 secara rinci. Sebanyak 72% siswa setuju bahwa wali murid memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan, begitupun juga diberikan siswa pada pernyataan wali murid ikut serta dalam membantu siswa dalam pembelajaran. Sebanyak 71% siswa setuju. Hal ini juga didukung dengan sebanyak 69%

siswa setuju wali murid memberikan laporan kepada pengajar tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam jaringan.

Tabel 8. Rekap Respon Siswa pada Indikator Dukungan Sub-Indikator Wali Murid

Sub-indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Fasilitas	Wali murid memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran daring	28%	45%	20%	7%
	Wali murid ikut serta membantu siswa mengikuti pembelajaran daring	19%	52%	19%	10%
	Wali murid memberikan laporan kepada pengajar tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran online	8%	61%	15%	16%

PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 SD Inpres Maccini 1 guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Anwar & Riadi (2017) mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018). Beberapa kelebihan penggunaan Media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran daring yaitu penggunaannya lebih praktis, mudah, cepat, hemat internet serta dapat diakses hanya menggunakan smartphone. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekaman suara.

Terdapat tiga indikator pada instrument penelitian ini, yaitu teknis, proses pembelajaran, dan dukungan. Untuk indikator teknis, berdasarkan hasil penelitan sebagian besar siswa mengalami kendala di kelancaran jaringan, sejalan dengan hasil penelitian Utami (2020: 24) diketahui bahwa kesulitan teknis berupa sinyal dalam belajar daring merupakan kesulitan yang paling sering dialami siswa. Dari segi kemampuan menggunakan internet terlihat siswa pada umumnya sudah mahir dan menguasai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online yaitu whatsapp serta mengetahui cara mencari atau mengakses pelajaran di internet.

Pada Indikator proses pembelajaran yang memiliki tiga sub-indikator, yaitu interaksi, tugas, dan bahan ajar, Siswa pada umumnya menyatakan kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan guru apabila pembelajaran dilaksanakan secara online. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka sehingga terjadi diskusi langsung antara guru dan siswa. Untuk sub-indikator tugas, siswa merasa tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Selanjutnya adalah subindikator bahan ajar. Menurut siswa, guru belum memfasilitasi siswa dengan menggunakan bahan ajar yang mudah dipahami. Hasil penelitian Chandrawati (2010) bahwa pengajar diharapkan dapat menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Pada indikator dukungan, siswa menyatakan mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah, sekolah maupun orang tua, mereka memberikan fasilitas yang memadai kepada siswa demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran online.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari segi kemampuan menggunakan internet terlihat siswa pada umumnya sudah mahir dan menguasai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online yaitu media whatsapp serta mengetahui cara mencari atau mengakses pelajaran di internet, namun permasalahan signal yang kurang lancar menjadi kendala bagi mayoritas siswa. Dari segi proses pembelajaran, Siswa pada umumnya menyatakan kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan guru apabila pembelajaran dilaksanakan secara online. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka sehingga terjadi diskusi langsung antara guru dan siswa. Banyaknya tugas selama pembelajaran online membuat siswa membutuhkan bantuan orang lain agar tugas-tugas yang diberikan guru bisa selesai. Dari segi dukungan, siswa menyatakan mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah, sekolah maupun orang tua, mereka memberikan fasilitas yang memadai kepada siswa demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran online.

SARAN

Saran bagi guru untuk lebih meningkatkan metode, model pembelajaran dan kreativitas pada saat proses pembelajaran matematika supaya peserta didik tidak mudah jenuh, apalagi sekarang pembelajaran berbasis online, Tidak membebani siswa dengan memberikan tugas yang berlebihan agar peserta didik tidak terbebani serta guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring, Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya. Saran bagi orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Saran bagi siswa sebaiknya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka di kelas, sejatinya esensinya masih tetap sama yakni diselenggarakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati, S. R. (2010). *Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 8(2), 172-181.
- Lin, Y. W., Tseng, C. L., & Chiang, P. J. (2017). *The effect of blended learning in mathematics course*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 741- 770. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110-121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Pavlovic, M., Vugdelija, N., & Kojic, R. (2015). *The use of Social Networks for E-Learning Improvement*. *Hellenic Journal of Music Education, and Culture*, 6(3), 13-17.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.

- Ulfa, M., & Puspaningtyas, N. D. (2020). *The Effectiveness of Blended Learning Using A Learning System in Network (SPADA) in Understanding of Mathematical Concept. Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 47–60. <https://core.ac.uk/download/pdf/327234460.pdf>
- Utami, Yuliza Putri dkk. 2020. *Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1): 20-26.